

SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA
ALAM LEWAJA DI KABUPATEN ENREKANG**

NURFADILA

Nomor Stambuk : 1056 40175913



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

PENGAJUAN SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA
ALAM LEWAJA DI KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan diajukan oleh

NURFADILA

Nomor Stambuk : 1056 40175913

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata
Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.

Nama : Nurfadila

Nomor Stambuk : 105640175913

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

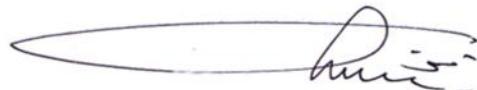
Menyetujui

Pembimbing I



DR. H. Muhlis Madani, M.Si

Pembimbing II

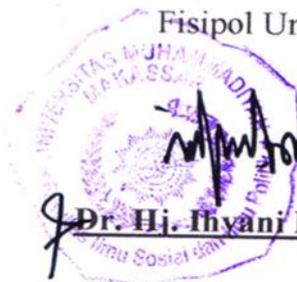
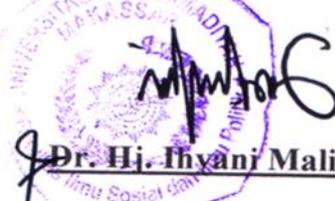


Muh. Ahsan Samad, S.IP, M.Si

Mengetahui

Dekan

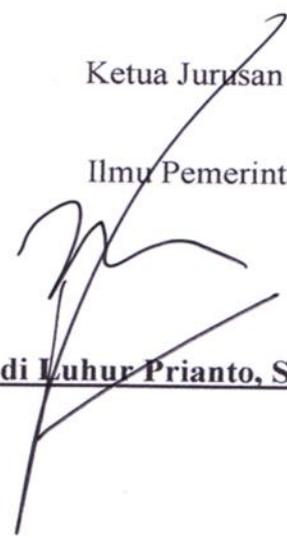
Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, MSi

Ketua Jurusan

Ilmu Pemerintahan



Andi Luhur Prianto, S.IP, M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah di terima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0068/FSP/A.1-VIII/I/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari sabtu, tanggal 20 Januari Tahun 2018.

TIM PENILAI

Ketua



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

Sekretaris



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM (Ketua)
2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
3. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd
4. Muh Ahsan Samad, S.IP, M.Si



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadila

Nomor Stambuk : 105640175913

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 29 November 2017

Yang menyatakan,

Nurfadila

ABSTRAK

NURFADILA, NIM 105640175913. PERANAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA ALAM LEWAJA DI KABUPATEN ENREKANG, dibawah bimbingan **MUHLIS MADANI** sebagai pembimbing I dan **MUH. AHSAN SAMAD** sebagai pembimbing II.

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peran Pemerintah (Dinas Pemuda Olaraga dan Pariwisata), dalam mengelola objek wisata, serta faktor-faktor yang mempengaruhi poengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Pemerintah (Dinas Pemuda Olaraga dan Pariwisata) dalam pengelolaan sektor pariwisata adalah melengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Faktor yang mempengaruhi pengembangan pobjek wisata adalah faktor pendukung yaitu partisipasi masyarakat dan banyaknya potensi pariwisata, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan dana, serta akses menuju objek wisata masih kurang.

Kata Kunci: *Perananan Pemerintah, objek pariwisata, wisata alam lewaja.*

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. DR. H. Muhlis Madani, M.Si selaku pembimbing I dan Muh. Ahsan Samad, S.IP,M.Si selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan, waktu dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Andi Luhur Prianto, S.IP, M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata serta staff yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama menjalankan kegiatan penelitian.

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas muhammadiyah Makassar atas perhatian dan bantuannya selama penulis menempuh studi hingga akhir.
6. Ayahanda Dering dan Ibunda Ria beserta Kakak dan seluruh keluarga besar yang telah tulus dan penuh kasih sayang memberikan doa, perhatian, motivasi dan bantuan materil selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh rekan-rekan seangkatan khususnya pada jurusan Ilmu Pemerintahan atas seluruh kerjasama, kebersamaan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaa, karena itu melalui kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu alaikum Wr.Wb

Makassar, 29 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Peran Pemerintah	8
B. Pengelolaan	10
C. Objek Wisata.....	12
D. Kerangka Fikir	21
E. Fokus Penelitian	24
F. Deskripsi Fokus Penelitian.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	26

C. Sumber data.....	27
D. Informan penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Pengabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian	34
B. Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja.....	42
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
3.1 Adapun yang Menjadi Informan dalam Penelitian yaitu 8orang	28
4.1 Pendapatan Objek Wisata Alam Lewaja.....	37
4.2 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang.....	38

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industry gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain didalam Negara penerima wisatawan. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang.

Pariwisata merupakan salah satu hal penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlakukan untuk menunjang industri wisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak lingkungan, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Dampak langsungnya adalah bagi pekerja di kawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsungnya salah satunya bisa berupa meningkatnya permintaan akan transportasi umum publik. Dan dampak berkelanjutan tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja dalam bidang pariwisata ataupun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan

pemerintah daerah (UU Kepariwisata No. 10 Tahun 2009). Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain.

Pengelolaan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomis (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antar Negara (persahabatan antarbangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

Pengelolaan sektor pariwisata merupakan suatu tindakan yang logis, mengingat dampak positif yang ditimbulkan diantaranya semakin meluasnya kesempatan usaha, baik hotel, biro perjalanan, toko cinderamata serta meningkatnya pendapatan masyarakat dan mendorong terpeliharanya keamanan dan ketertiban walaupun sebenarnya juga ada hal-hal yang berdampak negatif.

Peranan pemerintah daerah dalam mengelola objek wisata alam Lewaja memang dinilai masih tidak tertata, karena dalam pelaksanaan dapat dilihat infrastruktur dan sarana-prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan objek wisata secara efektif dan efisien. Dalam rangka proses pengelolaan di atas maka salah satu tugas penting

pemerintah kabupaten Enrekang adalah berperan membangun serta mempromosikan sumber daya pariwisata yang ada di kabupaten Enrekang. Oleh karena itu sangat perlu adanya pengelolaan lingkungan yang terencana dari pemerintah untuk keberlanjutan pariwisata kedepannya.

Beberapa kebijakan pemerintah dalam sektor pariwisata diantaranya Pembinaan dan Pengelolaan kepariwisataan seperti: mengencangkan promosi pariwisata, menyiapkan dan meningkatkan mutu pelayan dan mutu produk wisata, mengembangkan kawasan-kawasan pariwisata dan produk-produk baru terutama di wilayah timur Indonesia, meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di bidang kepariwisataan dan melaksanakan kampanye nasional yang berkesinambungan.

Kabupaten Enrekang memiliki potensi objek wisata alam, budaya, dan kuliner khas yang tidak kalah dengan daerah lain, sehingga pemerintah kabupaten Enrekang menjadikan sektor ini sebagai primadona meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). Enrekang masuk dalam kawasan pengembangan pariwisata “Sawerigading” Sulawesi-selatan, bersama kabupaten Luwu, Kota Palopo, Luwu Utara, Luwu Timur. Daerah yang masuk dalam kawasan wisata ini memiliki kesamaan budaya dan seni.

Posisi sektor pariwisata kabupaten Enrekang sangat penting sebagai salah satu bisnis inti kabupaten Enrekang. Dengan penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti, perhatian pemerintah terhadap pengembangan pariwisata akan bertambah besar dan pembangunan pariwisata menjadi prioritas dalam pembangunan daerah. Keunggulan sektor pariwisata dalam konteks regional

Sulawesi di tunjukkan pula dengan posisi sektor pariwisata di kabupaten Enrekang. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa wilayah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan, beberapa wilayah lainnya belum menjadi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan namun merupakan salah satu sumber pendapatan walaupun kontribusi masih kecil. Tujuan pengelolaan pariwisata kabupaten Enrekang adalah menjadikan pariwisata sebagai bagian dalam mewujudkan dan mengisi pola pembangunan pariwisata nasional, dan salah satu kegiatan ekonomi serta sumber pendapatan daerah. Tujuan pengelolaan pariwisata yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata di kabupaten Enrekang. Pariwisata di kabupaten Enrekang sudah menjadi salah satu kegiatan ekonomi daerah, walaupun sebagian besar belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Dari RIPDA kabupaten Enrekang, salah satu potensi pariwisata kabupaten Enrekang yang akan dikembangkan yaitu permandian alam Lewaja. Disamping dapat menikmati kolam renang Lewaja, kita juga dapat menikmati keindahan alam Lewaja, air terjun dengan air yang jernih dan sejuk.

Pemerintah kabupaten Enrekang mempunyai hambatan terbesar terutama letaknya belum mampu mendesain atau merencanakan secara terpadu program-program pengembangan pariwisata. Bahkan keindahan potensi yang terkandung, pengelolaan nyaris terabaikan karena alasan dana dan kurangnya investor melirik.

Berdasarkan pada kenyataan uraian diatas terlihat bahwa pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang mendapat tantangan yang kompleks terutama dalam hal pengelolaan yang belum maksimal sehingga peneliti mencoba mengambil Judul “**Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijadikan dasar analisis peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mengelola objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengelolah objek wisata alam lewaja di kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengelola objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengelolaan objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian ilmu pemerintah.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah berkaitan dengan perannya dalam mengelola objek wisata alam lewaja kabupaten Enrekang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Pemerintah

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya.

Peran (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dan terjadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2004). Hal demikian menunjukkan bahwa peran dikatakan telah dilaksanakan apabila seseorang dengan kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Peran dapat dibagi dalam tiga cakupan, yaitu (Soekanto, 2004):

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Istilah pemerintah berasal dari kata “Perintah” yang berarti menyuruh melakukan sesuatu sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah adalah kekuasaan yang memerintah suatu negara atau badan tertinggi yang memerintah suatu negara, seperti kabinet merupakan suatu pemerintah. Istilah Pemerintah diartikan dengan perbuatan (cara, hal, urusan dan sebagainya). Pemerintah merupakan semua aparatur/alat perlengkapan negara dalam rangka menjalankan segala tugas dan kewenangan/kekuasaan negara, baik kekuasaan legislatif, eksekutif, yudikatif. Apabila kita lihat pada negara Indonesia saat ini dengan mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945 sebagai peraturan perundang-undangan yang tertinggi.

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat. Peran pemerintah sebagai regulator merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atau kebijakan mengenai regulasi (Ryaas Rasyid, 2010). Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain : (Ryaas Rasyid, 2010)

1. Pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.

2. Pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pembangunan.

B. Pengertian Pengelolaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2010) pengelolaan di defenisikan sebagai berikut:

- a. Proses, cara dan perbuatan.
- b. Proses melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.

- d. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut (Terry, 2009) pengelolaan (*management*) merupakan sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

(Suprpto, 2009), juga mendefinisikan manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan atas *human and national resources* (terutama *human resources*) untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan lebih dahulu.

Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- a. Perencanaan (*planning*), adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (*organizim*), adalah penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang di anggap perlu untuk mencapai tujuan.
- c. Pelaksanaan (*actuating*), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

- d. Pengawasan (*controlling*), adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

C. Objek Wisata

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, obyek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali (Yoeti, 2001).

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta

layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata adalah suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antar orang, baik dari Negara yang sama atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Di dalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau Negara lain atau benua lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan (Warpani P, 2007).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Antariksa, 2016). Setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu disebut *Traveller*, sedangkan orang yang bepergian melintasi suatu negara dengan tidak singgah walaupun perjalanan itu sendiri melebihi jangka waktu 24 jam disebut *Tourist* (R.S Damardjati, 2001). Sedangkan menurut (Muljadi,2009) pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan mencari nafkah.

Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan

tujuan-tujuan lain (Koen Meyers, 2009). Sedangkan pengertian pariwisata menurut UU Nomor 10 tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bab 1, Pasal 1, Ayat 3).

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi 3 persyaratan yang diperlukan, yaitu:

- a. Harus bersifat sementara.
 - b. Harus bersifat sukarela (*Voluntary*) dalam artian tidak ada paksaan.
 - c. Tidak bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran
- (Suwarjoko, dkk, 2007).

2. Pengertian Kepariwisataan

Kepariwisataan adalah fenomena politik-sosial-ekonomi-budayafisik yang muncul sebagai wujud kebutuhan manusia dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat tuan rumah, sesama wisatawan, pemerintah dan pengusaha berbagai jenis barang dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan (Warpani P, 2007). Kepariwisataan merupakan hal-hal yang

berhubungan dengan pariwisata yang muncul sebagai kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah Daerah dan pengusaha.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat.

3. Jenis-Jenis Pariwisata

Berikut ini adalah jenis-jenis pariwisata sebagai berikut:

a. Wisata Argo

Ragam pariwisata baru yang dikaitkan dengan industry pertanian, misalnya wisata durian pada saat musim durian, atau wisata tani, yakni para wisatawan turun terjun aktif menanam padi dan memandikan kerbau di sungai.

b. Wisata belanja

Dilakukan karena kekhasan barang yang ditawarkan atau bagian dari jenis pariwisata lain, misalnya Bandung dengan pusat jins di Jl.Cihampelas, Sidoarjo dengan pusat Tas di tanggulangun.

c. Wisata budaya

Berkaitan dengan ritual budaya yang sudah menjadi tradisional misalnya

mudik lebaran setahun sekali atau ada peristiwa budaya yang digelar pada saat-saat tertentu, misalnya: sekaten di Surakarta dan Yogyakarta, ngaben di Bali, Labuhan di Cilacap, pemakaman jenazah di Tanah Toraja.

d. Wisata iklim

Bagi Negara beriklim empat, pada saat tertentu benar-benar dilakukan untuk perjalanan mengunjungi tempat-tempat lain hanya untuk berburu panas sinar matahari. Begitupun dengan masyarakat tropis seperti Indonesia, penduduk kota pantai berwisata ke pegunungan dan sebaliknya.

e. Wisata karya

Jenis pariwisata yang para wisatawannya berkunjung dengan maksud dinas atau tugas-tugas lain misalnya, peninjauan/inspeksi daerah, sigi lapangan.

f. Wisata kesehatan

Berhubungan dengan maksud penyembuhan suatu penyakit.

g. Wisata konvensi atau seminar

Dilakukan dengan sengaja memilih salah satu DTW sebagai tempat penyelenggaraan seminar di kaitkan dengan upaya pengembangan DTW yang bersangkutan.

h. Wisata niaga

Berkaitan dengan kegiatan pemiagaan (usaha perdagangan). Wisatawan datang karena ada urusan pemiagaan di tempat tersebut, misalnya mata niaga atau tempat perundingan niaga ada disana.

i. Wisata olahraga

Yakni mengunjungi peristiwa penting didunia olahraga, misalnya pertandingan pertunjukan kejuaraan, pecan olahraga nasional , asean games, olimpiade atau sekedar pertandingan persahabatan.

j. Wisata pelancongan/pesiar/pelasir/rekreasi

Dilakukan untuk berlibur, mencari suasana baru, menikmati keindahan alam, melepaskan ketegangan (lepas dari kesibukan kerja rutin).

k. Wisata petualang

Dilakukan lebih ke arah olahraga yang sifatnya menantang kekuatan fisik dan mental para wisatawan.

l. Wisaata ziarah

Dalam ikatan dengan agama dan budaya mengunjungi tempat ibadah atau tempat ziarah pada waktu tertentu, misalnya: waisak di kompleks candi Borobudur - magelang, menyepi di pantai parangkusumo – Yogyakarta, mengunjungi tempat yang dianggap keramat, ziarah ke makam tokoh-tokoh masyarakat atau pahlawan bangsa.

m. Darmawisata

Perjalanan beramai-ramai untuk bersenang-senang, atau berkaitan dengan pelaksanaan darma di luar ruangan atau melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di luar waktu kerja sehari-hari.

n. Widiawisata (pendidikan)

Perjalanan ke luar daerah atau kampong dalam rangka kunjungan studi, dilakukan untuk mempelajari seni budaya rakyat, mengunjungi dan

meneliti cagar alam dan atau budaya atau untuk kepentingan ilmu selama waktu tertentu misalnya tugas belajar.

4. Industri Pariwisata

Industri Pariwisata adalah gambaran suatu industri adalah suatu bangunan pabrik yang mempunyai cerobong dan menggunakan mesin mesin tetapi Industri pariwisata merupakan suatu industri yang terdiri dari dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lain. Produk Industri Pariwisata adalah semua jasa yang diberikan oleh macam-macam perusahaan, semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya, sampai di tempat tujuan, hingga ketempat asalnya. Sedangkan produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam (Suwantoro, 2007).

Sejak calon wisatawan memilih-milih destinasi yang akan dikunjungi dan merencanakan meninjau objek dan melakukan berbagai kegiatan di daerah tujuan, mulailah industri informasi memasuki lahan kepariwisataan. Selanjutnya, sepanjang perjalanan dari rumah sampai di destinasi dan kembali ke rumah, berbagai macam produk industri menjadi bagian pariwisata. Pengangkutan, perhotelan, perbankan, rumah makan pertokoan, produk seni-budaya, komunikasi, pakaian dan lain-lain (Warpani. P, 2007)

Tujuh klasifikasi sektor utama dalam industri pariwisata yaitu :

1. Sektor Pemasaran (*The Marketing Sector*)

Mencangkup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (air lines), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu, dan sebagainya.

2. Sektor Perhubungan (*The Carrier Sector*)

Mencangkup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (traveller generating region) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*).

3. Sektor Akomodasi (*The Accommodation Sector*)

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*).

4. Sektor Daya Tari/atraksi Wisata (*The Attraction Sector*)

Sektor ini berfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya berada pada daerah tujuan wisatawan di daerah transit. Misalnya taman budaya, hiburan, even olah raga, dan peninggalan budaya.

5. Sektor Tour Operator (*The Tour Operator Sector*)

Mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata).

6. Sektor Pendukung/ruya-ruya (*The Miscellaneous Sector*)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/tempat tujuan wisata. Misalnya toko oleh-oleh (*Souvenir*).

7. Sektor Pengkoordinasi/regulator (*The Coordinating sector*)

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik ditingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata.

5. Tujuan Pariwisata

Menentukan tujuan adalah langkah awal dari perencanaan agar ketika kegiatan dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang dalam melakukan perjalanan pasti memiliki tujuan yang diinginkan.

Menurut (Kesrul 2003) tujuan pariwisata, yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan bersantai, bersuka ria, rileks (lepas dari rutinitas)
2. Keinginan mencari suasana baru atau suasana lain

3. Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan
4. Keinginan berpetualang dan mencari pengalaman baru
5. Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan pariwisata adalah untuk bersantai, mencari suasana baru, memenuhi rasa ingin tahu, ingin berpetualang dan mencari kepuasan ketika berwisata.

D. Kerangka Fikir

Pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan pengaturan-pengaturan alokasi ruang yang dapat menjamin *sustnaible development* guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan kepariwisataan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan sumberdaya alam buatan secara berdaya guna, berhasil guna dan tepat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan dan keamanan, oleh karena itu dibutuhkan strategi-strategi khusus dari pemerintah kita untuk mengelola kepariwisataan nasional. Karena dengan itu cara pengelola dapat lebih mudah dilaksanakan oleh pemerintah atau masyarakat luas.

Penataan ruang pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan dalam mengembangkan wilayah yang bertujuan untuk mendukung komisi, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan serta ditunjang dengan beberapa sarana prasarana demi medapatkan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan daerah-daerah pariwisata yang berada di daerah

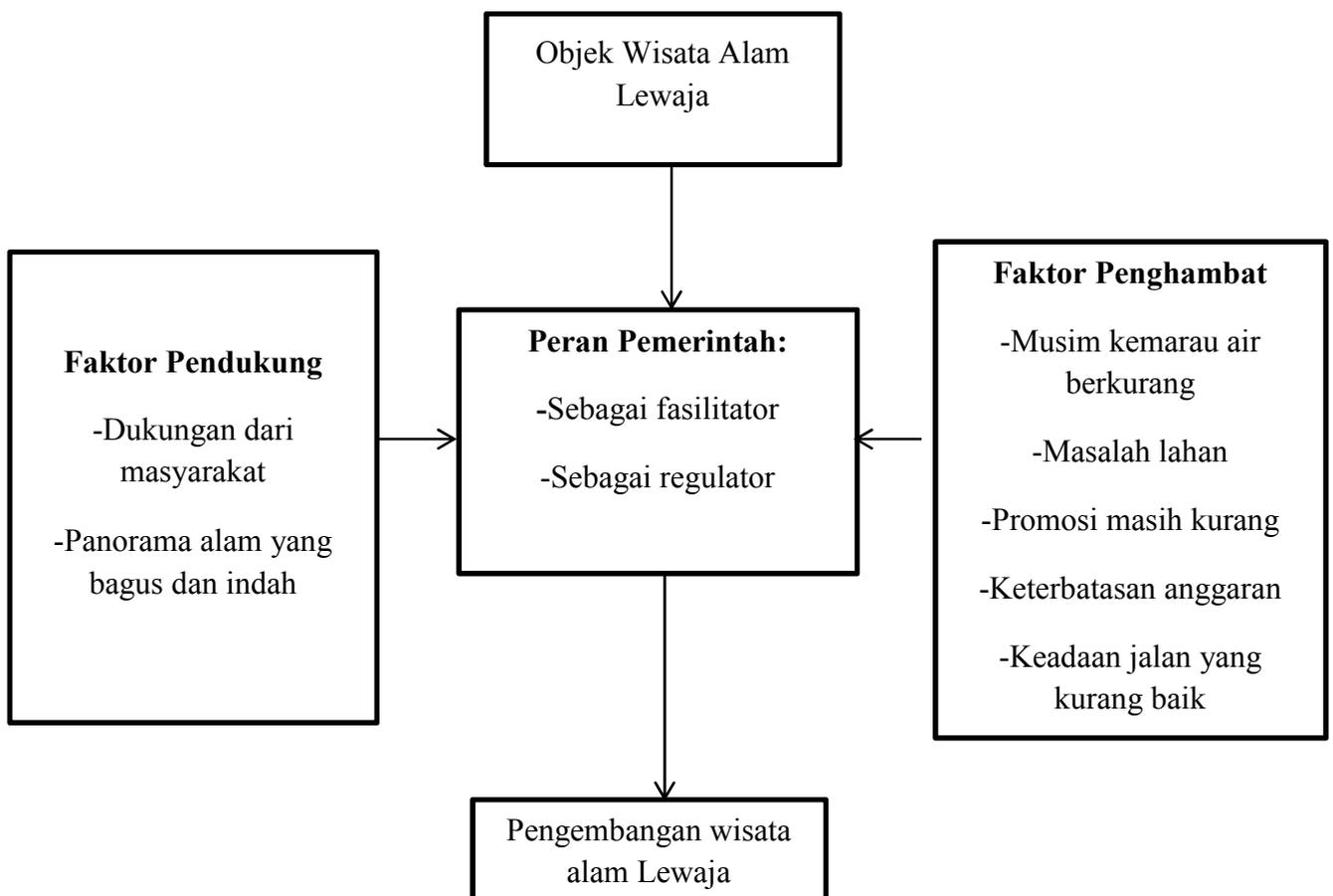
kabupaten Enrekang. Penataan ruang untuk menunjang kepariwisataan tidak hanya memberikan arahan lokasi investasi, tetapi juga harus memberikan arahan jaminan terpeliharanya ruang/daerah pengembangan pariwisata yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan objek-objek pariwisata. Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana penunjang merupakan juga salah satu yang perlu diperhatikan. Dimana dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan pariwisata, seperti penyediaan akses, akomodasi, sarana prasarana pendukung lainnya. Masih banyak kawasan wisata yang sangat berpotensi, tetapi masih belum didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Selain didukung oleh penataan ruang sarana-sarana yang menunjang dalam kegiatan pengelolaan pariwisata juga didukung oleh beberapa sumber-sumber, yakni sumber daya manusia, sumber keuangan dan sumber materi atau fisik. Ketiga sumber itu sangat berkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu ketiganya harus benar-benar bisa terpenuhi, karena pengelolaannya sangat berpengaruh besar bagi kepariwisataan.

Pelaksanaan pengelolaan nasional yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang kompleks, tentunya sangat diperlukan adanya organisasi yang mantap dan tangguh, sehingga dengan demikian diharapkan sarana atau tujuan dapat tercapai secara optimal. Pemerintah kabupaten Enrekang melalui dinas kebudayaan dan pariwisata diharapkan mampu berperan dalam menunjang program pengelolaan pariwisata.

Sesuai dengan fungsinya tersebut, dinas kebudayaan dan pariwisata, kabupaten Enrekang menyusun program kerja yang dirasa relevan dengan keadaan kepariwisataan di Kabupaten Enrekang. Untuk menghindari terjadinya kesalahan teknis dilapangan selama melakukan penelitian, maka penelitian ini harus memiliki arah yang menjadi focus dari penelitian. Berdasarkan urain diatas maka model kerangka pikir model penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:

Bagan Kerangka Pikir



E. Fokus Penelitian

Peran pemerintah dalam Pengelolaan Objek wisata alam Lewaja kabupaten Enrekang meliputi:

1. Pengelolaan objek wisata alam Lewaja kabupaten Enrekang.
2. Faktor Penghambat dan pendukung dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja kabupaten Enrekang.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat.
2. Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah.
3. Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan.
4. Pengelola objek wisata alam yang dimaksud adalah dinas pariwisata kabupaten Enrekang. Program dinas pariwisata dalam pengelolaan objek wisata adalah upaya atau cara-cara yang dilakukan untuk memberikan

pekerjaan kepada masyarakat daerah setempat atau untuk memperbaiki dan mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan menarik.

5. Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang dapat membantu keberhasilan dinas pariwisata dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja kabupaten Enrekang.
6. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau merusak keberhasilan dinas pariwisata dalam menjalankan perannya baik secara internal maupun eksternal dalam upaya pengelolaan objek wisata alam Lewaja kabupaten Enrekang.
7. Pengelolaan kawasan wisata adalah upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek dengan cara melakukan pengelolaan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari system pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kabupaten Enrekang di kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dengan alasan untuk mengetahui program pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang. Alasan lain dipilih sebagai tempat penelitian karena wisata alam Lewaja merupakan salah satu tempat strategis yang memiliki pesona alam yang bagus dan indah dibandingkan dengan tempat wisata lainnya yang ada di kabupaten Enrekang.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif, sedangkan dasar penelitiannya adalah survey yakni tujuan dari peneliti deskriptif ini adalah

menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari program pemerintah daerah dalam mengelola objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang. Dasar penelitian ini untuk mendapatkan data atau informasi faktual dan yang mendetail di lapangan terhadap objek penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan.

C. Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang diberikan. Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diurutkan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, hal ini dinamakan deskripsi.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis yang dilakukan melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Dalam hal ini

yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen-dokumen yang berisi informasi penting.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Table 3.1. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian yaitu: 8 Orang

NO	INFORMAN	INISIAL INFORMAN	JABATAN
1.	Drs. Muh, Tahir	MT	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
2	Amir	AM	Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
3	Hardia S.Sos	HA	Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
4	M. Aswad Hasta, SS	AH	Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
5	Satriani	ST	Wisatawan
6.	Suaib	SA	Masyarakat
7.	Muh. Malik	ML	Masyarakat
8.	Ali Imbran	AL	Masyarakat
	Jumlah		8Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan mencatat dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun dalam arti luas observasi ini tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dari subyek-subyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana penulis mengajukan pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan hasilnya merupakan data sekunder. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi informasi lisan yang disampaikan oleh informan.

Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pertama, wawancara bebas tanpa daftar atau pedoman pertanyaan. Dalam studi dampak sosial, wawancara bebas biasa dilakukan pada waktu peninjauan di lapangan (pra survei). Kedua, wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan. Pedoman pertanyaan dapat digunakan sebagai panduan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak yaitu struktur organisasi, gambaran umum dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Enrekang dan data-data mengenai pariwisata kabupaten Enrekang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

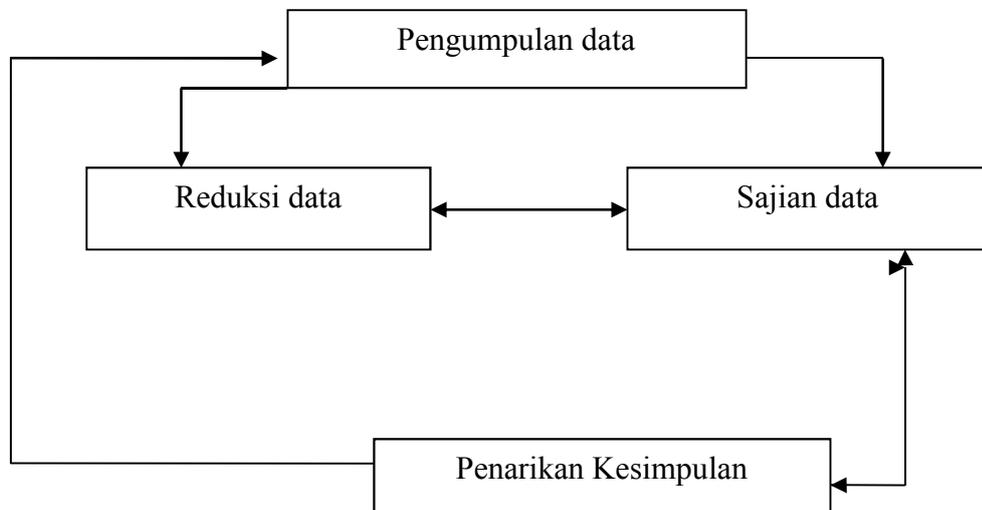
2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami.

Bagan Model Analisis Interkatif



G. Pengabsahanan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yaitu diperbaharui dari *validitas* dan *kredibilitas*. Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini maka mutlak dituntut secara *objektivitas*, untuk memenuhi Kriteria ini dalam penelitian maka *validitas* dan *kredibilitas* harus dipenuhi (Iskandar, 2009). Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu triangulasi.

(Moleong, 2008) berpendapat bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari

luar data itu untuk pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data itu". Menurut (Sugiyono,2012), membedakan tiga macam triangulasi yaitu

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber suatu informasi. Data yang telah dianalisis oleh peneliti tersebut menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber data tersebut.

2. Triangulasi dengan Teknik

Triangulasi dengan teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi.

3. Triangulasi dengan Waktu

Triangulasi dengan waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, dan pada sore hari saat narasumber sudah merasa jenuh dan dipenuhi oleh banyak masalah. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya. Untuk keperluan triangulasi maka diperlukan tiga cara yaitu :

- a. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

- b. Triangulasi metode, yaitu triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, di uji keakuratan dan ketidak akuratannya.
- c. Triangulasi waktu, yaitu berkenaan dengan waktu pengambilan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Objek Wisata Alam Lewaja

Permandian Alam Lewaja mempunyai jarak 6 km dari Ibu kota Enrekang. Disamping dapat menikmati kolam renang Lewaja, kita dapat juga menikmati keindahan alam Lewaja, dengan air yang jernih dan sejuk. Mendekati permandian alam Lewaja kita disuguhi pemandangan yang menarik berupa air terjun di sisi utara timur jalan, kurang lebih 500 meter dari permandian. Ini air terjun yang berada diluar kompleks permandian Lewaja, yang muncul dan kelihatan dari jalan pada saat musim penghujan sedang pada musim kemarau kurang begitu kelihatan dari jalanan. Memasuki Kompleks permandian Lewaja, terdapat kolam renang yang sumber airnya berasal dari pegunungan disekitar lokasi, air pegunungan yang bersih dan segar.

Terdapat beberapa fasilitas penunjang kolam renang antara lain, ruang penonton, ruang ganti, tribun utama yang cukup luas, lapangan futsal, papan lompat, papan luncur bagi anak-anak, dan orang dewasa, penyedia makanan ringan dan bakso. Permandian alam yang berupa air terjun yang sering dikunjungi warga masyarakat utamanya anak-anak muda adalah air terjun dibagian dalam kompleks dicelah pegunungan melalui jalan setapak kurang lebih 1 km dari kolam renang. Sisi kanan bukit dan sisi kiri

lembah/jurang pengunjung harus ekstra hati-hati selain sempit juga seringkali jalanan licin. Di air terjun sinilah biasanya warga masyarakat berendam di kolam yang berada dibawah air terjun disela-sela bebatuan yang besar dan hal ini menarik para wisatawan menjadi salah satu pilihan tempat rekreasi. Permandian alam Lewaja sangat ramai selepas lebaran idul fitri dan idul adha.

Air terjun Lewaja juga mempunyai cerita lain yang tidak kalah seru, yaitu air terjun ini dikunjungi warga Enrekang dan luar Enrekang karena katanya Lewaja di kenal sebagai tempat suci di mana banyak orang melakukan ritual mandi bersama sebelum memasuki bulan ramadhan.

2. Deskripsi Objek Wisata Alam Lewaja

Salah satu objek wisata di Kabupaten Enrekang yang menarik adalah permandian alam Lewaja. Dari pertigaan depan Rumah Sakit Mssenrempulu menuju ke utara melalui jalan Jendral Sudirman yang merupakan kompleks pendidikan, melalui kantor Dinas Dikpora, Pesantren modern darul falah, SMA/MA Muhammadiyah, SMP 1, SMA 1 melewati lapangan Abu Bakar Lambogo di Batili.

Dari lapangan Batili lanjut ke Utara menuju dusun Kuku' dengan jalan berliku diantara sawah dan latar pegunungan hijau dan indahnya pemandangan. Memasuki kompleks permandian Lewaja, terdapat kolam renang yang sumber airnya berasal dari pegunungan di sekitar lokasi, air pegunungan yang bersih dan segar. Permandian Lewaja dari sisi kanan berupa bukit dan sisi kiri lembah/jurang.

3. Pendapatan Objek Wisata Alam Lewaja

Objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang menyimpan banyak keindahan alam yang tersembunyi dan belum terekspose ke khalayak ramai, akan tetapi aneka wisata nusantara mencoba menggali seluruh tempat wisata yang belum diketahui sekalipun. Di Enrekang terdapat air terjun yang cukup menarik yaitu air terjun Lewaja, namun perjalanan menuju air terjun tersebut harus ekstra hati-hati karena jalur menuju air terjun cukup menantang, pasalnya anda akan melewati kompleks pegunungan yang berjarak kurang lebih 1km dari permandian kolam renang Lewaja. Disisi kiri anda akan melihat pemandangan yang indah, dan disisi kanan anda akan melihat lembah dan jurang yang cukup mengerikan, jadi sebaiknya anda berhati-hati karna jalannya sempit dan kadang licin.

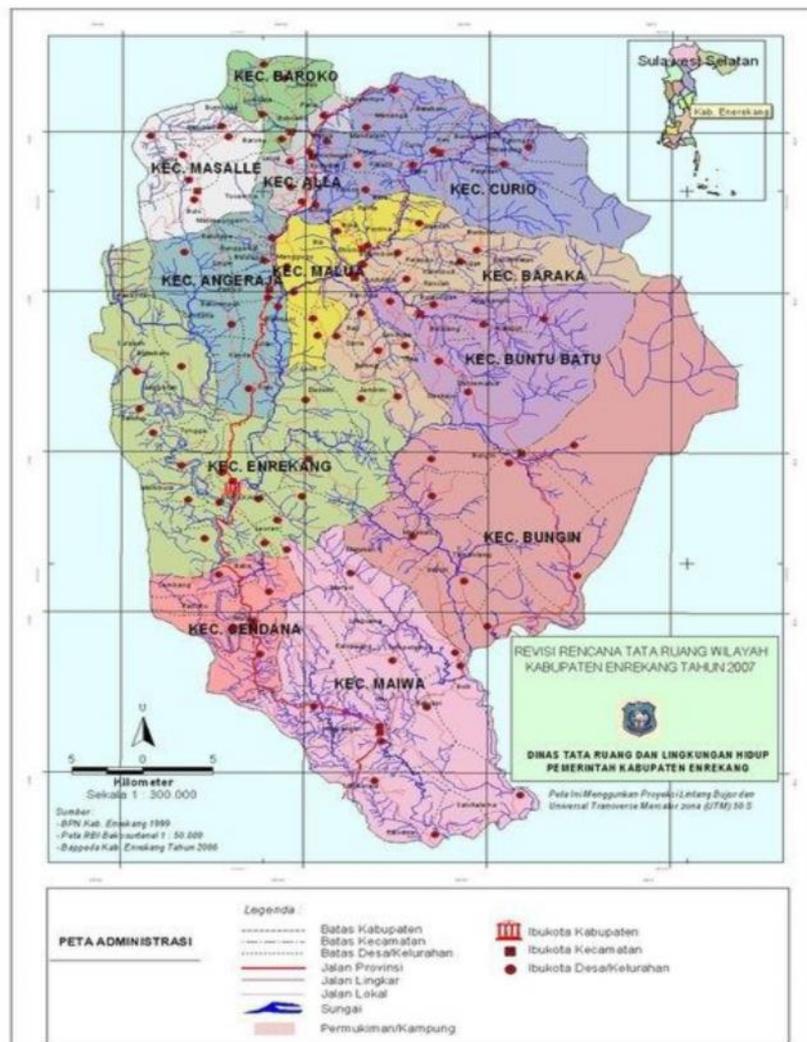
Selain air terjun anda juga bisa menemukan kolam permandian Lewaja yang sudah di buat semenarik mungkin dengan fasilitas renang yang menunjang keperluan para wisatawan dan para pengunjung yang datang ke permandian Lewaja ini. Dengan adanya pemandangan serta air terjun yang indah dan kolam renang yang menunjang keperluan para wisatawan pengunjung akan bertambah, pengunjung meningkat yang biasanya hanya sekitaran 50orang di hari biasa namun akan meningkat mencapai 150-250orang di hari libur akhir pekan. Bahkan puncak kepadatan pengunjung juga biasa terjadi saat libur hari raya dan libur sekolah yang biasa mencapai 300 hingga 500 pengunjung.

Table. 4.1. Pendapatan Objek Wisata Alam Lewaja

No.	Tahun	Pendapatan
1.	2015	372.800.000
2.	2016	400.700.000

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata 2017

4. Luas Wilayah



Kabupaten Enrekang secara geografis terletak antara 3° 14'36"-3°50'00" Lintang Selatan dan antara 109° 40'53" - 110° 6'33" Bujur Timur. Letak geografis Kabupaten Enrekang berada di jantung jazirah Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Toraja
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

Secara keseluruhan Kabupaten Enrekang memiliki Wilayah seluas 1.786,01 km². Jika dibandingkan luas wilayah Sulawesi Selatan, maka luas wilayah Kabupaten Enrekang sebesar 2,83 %. Kabupaten Enrekang terbagi menjadi 12 kecamatan.

Tabel 4.2. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang

No.	Nama Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase Terhadap Luas Enrekang (%)
1.	Maiwa	392,87	22,00
2.	Bungin	236,84	13,26
3.	Enrekang	291,19	16,30
4.	Cendana	91,01	5,10
5.	Baraka	159,15	8,91
6.	Buntu Batu	126,65	7,09
7.	Anggeraja	125,34	7,02

8.	Malua	40,36	2,26
9.	Alla	34,66	1,94
10.	Curio	178,51	9,99
11.	Masalle	68,35	3,83
12.	Baroko	41,08	2,30
Kabupaten Enrekang		1,786,01	100

Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2017

Berdasarkan table di atas kecamatan Maiwa memiliki daerah terluas yakni sebesar 392,87 km² (22%) sedangkan yang terkecil adalah kecamatan Alla sebesar 34,88 km² (1,94%).

5. Topografi

Topografi Wilayah Kabupaten Enrekang pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 - 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gununggunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus - Oktober.

Selama setengah dasawarsa terakhir telah terjadi perubahan wilayah administrasi pemerintahan baik pada tingkat kecamatan maupun level desa/kelurahan. Pada Tahun 1995 di Kabupaten Enrekang hanya terdapat 54 desa/kelurahan yang tersebar pada 5 kecamatan. Dengan adanya perubahan situasi dan kondisi wilayah, maka pemekaran desa/kelurahan sudah menjadi keharusan. Maka pada tahun 1997, jumlah desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Enrekang telah bertambah dari 78 desa/kelurahan kondisi tahun 1996, menjadi 108 desa/kelurahan. Demikian halnya pada tingkat kecamatan, yang semula hanya 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Pada pertengahan tahun 2003 terjadi pemekaran sehingga bertambah lagi sebanyak 3 desa menjadi 111 desa/kelurahan. Kemudian pada akhir tahun 2006 terjadi pemekaran desa dan kecamatan menjadi 11 kecamatan dan 112 desa/kelurahan. Terakhir pada tahun 2008 mekar kembali menjadi 12 kecamatan dan 129 desa/kelurahan. Dari 12 Kecamatan tersebut, kecamatan terluas adalah Kecamatan Maiwa yaitu 392,87 km² atau 22 persen dari luas Kabupaten Enrekang, sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Alla yaitu 34,66 km² atau 1,94 persen dari luas Kabupaten Enrekang.

Pegunungan Latimojong yang memanjang dari arah utara ke Selatan rata-rata ketinggian sekitar 3000 meter di atas permukaan laut, memagari kabupaten enrekang di sebelah timur sedang di sebelah barat membentang sungai Saddang yang berada dalam wilayah Kabupaten Pinrang dengan aliran pengairan sampai Kabupaten Sidrap.

Ditinjau dari kerangka pengembangan wilayah maupun secara geografis Kabupaten Enrekang juga dapat dibagi kedalam dua kawasan yaitu Kawasan Barat Enrekang (KBE) dan Kawasan Timur Enrekang (KTE). KBE meliputi Kecamatan Alla, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Enrekang dan Kecamatan Cendana, sedangkan KTE meliputi Kecamatan Curio, Kecamatan Malua, Kecamatan Baraka, Kecamatan Bungin dan Kecamatan Maiwa. Luas KBE kurang lebih 659,03 Km² atau 36,90% dari Luas Kabupaten Enrekang sedangkan luas KTE kurang lebih 1.126,98 Km² atau 63,10% dari, Luas wilayah Kabupaten Enrekang.

Dilihat dari aktifitas perekonomian, tampak ada perbedaan signifikan antara kedua wilayah tersebut. Pada umumnya aktifitas perdagangan dan industri berada pada wilayah KBE. Selain itu industry jasa seperti transportasi, telekomunikasi, hotel, restoran, perbankan, perdagangan industri pengotahan hash pertanian berpotensi dikembangkan di wilayah tersebut. Sedangkan KTE yang selama ini dianggap relatif tertinggal bila dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, sangat memadai dari segi potensi SDA, sehingga amat potensial untuk pengembangan pertanian dalam arti yang luas yaitu pertanian tanaman pangan/ hortikultura, perkebunan dan pengembangan hutan rakyat.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikemukakan peluang-peluang yang mungkin dapat dimanfaatkan diantaranya adalah :

Pemekaran dari lima kecamatan menjadi sembilan kecamatan di Kabupaten Enrekang menyebabkan akses penduduk terhadap pelayanan pemerintahan

lebih mudah dicapai. Kondisi ini dipermudah oleh semakin dekatnya pusat pemerintahan kecamatan dari desa-desa bawahannya. Selain itu jumlah penduduk beserta aktifitasnya yang akan ditangani. setiap wilayah kecamatan semakin berkurang. Pemekaran ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan roda pemerintahan sehingga akan memberikan efek positif terhadap akselerasi pembangunan di setiap wilayah.

Kawasan Timur Enrekang yang memiliki wilayah yang luas dengan berbagai potensinya memberi peluang untuk pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura serta tanaman perkebunan dan kehutanan. Adanya keterbatasan akses KTE terhadap Kawasan Barat Enrekang mengindikasikan perlunya kebijakan atau langkah langkah strategis yang memungkinkan kedua wilayah tersebut dapat bersinergi untuk menuju pencapaian visi dan misi daerah.

Keberagaman kondisi georafis pada setiap wilayah menyebabkan adanya variasi komoditas unggulan yang memberi petuang untuk dikembangkan pada setiap wilayah.

B. Peranan Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja

Kabupaten Enrekang memiliki keragaman potensi daya tarik wisata, baik potensi kesenian, sejarah dan budaya, serta kehidupan masyarakatnya. Dari sekian banyaknya aktifitas wisata yang di jumpai di kabupaten Enrekng, yang menarik perhatian adalah wisata alam berikut budaya masyarakat yang masih

di pertahankan sampai saat ini. Akan tetapi pemerintah tetap berusaha untuk menjadikan pariwisata alam Lewaja sebagai ikon kabupaten Enrekang yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Enrekang.

Objek Wisata alam Lewaja Kabupaten Enrekang perlu dikembangkan sebagai salah satu destinasi tempat wisata favorit masyarakat Enrekang pada khususnya. Oleh karena itu dalam pengembangannya, ada cita-cita yang ingin diwujudkan. Cita-cita ini merupakan alasan filosofis keberadaan suatu organisasi atau lembaga, baik pemerintah maupun non pemerintah, dimana alasan filosofis tersebut berkaitan dengan gambaran tentang apa yang akan terjadi dan menjadi arah atau pegangan dalam mewujudkan cita-cita yang selaras dan berkesinambungan. Cita-cita yang menjadi rumusan visi.

Adapun visi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya Sumber daya pemuda dan olahraga yang unggul.
2. Sebagai daerah wisata yang maju, aman dan sejahtera.
3. Berwawasan lingkungan pada tahun 2018.

Pariwisata bisa didefinisikan sebagai suatu ketertarikan terhadap sesuatu kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat, kekhasan suatu daerah atau panorama alam yang jarang dijumpai di daerah (Negara) lain. Dengan demikian maka kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya motivasi orang tertentu untuk datang berkunjung. Adanya pengunjung ini akan menciptakan

suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya pertukaran barang atau informasi yang akan memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Saat ini pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara, tanpa terkecuali di Indonesia dan khususnya pemerintah kabupaten enrekang. Namun pada kenyataannya, pariwisata memiliki spectrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu Negara atau daerah.

Munculnya isu pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan adalah sebagai hal yang dinamis dalam skala industri secara makro melalui pendekatan strategis dalam perencanaan dan pembangunan sebuah destinasi pariwisata. Meskipun banyak anggapan bahwa pariwisata adalah sebuah sektor pembangunan yang kurang merusak lingkungan dibandingkan dengan industri

lainnya, namun jika kehadirannya dalam skala luas akan menimbulkan kerusakan lingkungan fisik maupun sosial. Sebenarnya pembangunan pariwisata dan konsep daya dukung saling terkait adalah cara yang baik dan dinamis untuk melihat kondisi dan perkembangan pariwisata. Konsep siklus hidup menunjukkan bahwa daerah tujuan wisata senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan kemajuannya dapat dilihat melalui tahapan-tahapan dari pengenalan hingga penurunan.

Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata berperan untuk memberdayakan sumber daya yang langka serta menjadikan industri pariwisata dapat diperpanjang siklus hidupnya dan berkelanjutan. Dalam pengembangan strategi pariwisata dan kebijakan, otoritas yang bertanggung jawab, harus mempertimbangkan pandangan dari sejumlah pemangku kepentingan termasuk industri, penduduk, kelompok khusus yang mewakili kepentingann lingkungan dan masyarakat, serta wisatawan sendiri.

Pelibatan stakeholder dalam perumusan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan kebijakan mungkin menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebuah keharusan mengakomodasi seluruh masukan atau pendapat dari berbagai kelompok pemangku kepentingan dalam hal identifikasi masalah, keterlibatan dan resolusi konflik. Kerangka stakeholder telah diterapkan dalam hubungannya dengan siklus hidup daerah tujuan wisata dalam rangka menganalisis sikap terhadap pemangku kepentingan pariwisata dan pembangunan berkelanjutan.

Potensi pariwisata berada pada tahapan identifikasi dan menunjukkan destinasi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik atau destinasi wisata karena didukung oleh keindahan alam yang masih alami, daya tarik wisata alamiah masih sangat asli, pada sisi lainnya telah ada kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil dan mereka masih leluasa dapat bertemu dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan penduduk lokal. Karakteristik ini cukup untuk dijadikan alasan pengembangan sebuah kawasan menjadi sebuah destinasi atau daya tarik wisata.

1. Sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal.

a. Membangun sarana prasarana

Dari hasil observasi, pelayanan pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang terhadap masyarakat (pengunjung), pengelola wisata memiliki inisiatif tersendiri untuk menyediakan sarana dan prasarana. Dari hasil wawancara dengan kepala dinas mengatakan bahwa:

”Disini pemerintah itu sangat mempunyai inisiatif yang sangat besar untuk menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang

mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung seperti kolam renang dan papan seluncur dll (Wawancara KD, 19 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pelayanan pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang yaitu seperti menyediakan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan. Pariwisata bisa didefinisikan sebagai suatu ketertarikan terhadap sesuatu hasil kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat, kekhasan suatu daerah atau panorama alam yang jarang dijumpai di daerah (Negara) lain. Dengan demikian maka kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya motivasi orang tertentu untuk datang berkunjung. Adanya pengunjung ini akan menciptakan suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya pertukaran barang atau informasi yang memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam pembangunan objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang. Dalam hal ini pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur seperti menyediakan sarana prasarana seperti toilet dan ruang ganti di objek wisata alam Lewaja di Kabupate Enrekang. Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai berikut:

”Dalam hal pembangunan pengelola meningkatkan pembangunan secara fisik seperti mmembangun sarana prasarana seperti toilet dan ruang ganti, jugsan meningkatkan daya tarik wisatawan dengan cara pengadaan sarana waterbom, penataan taman dan promosi air

terjun objek wisata alam Lewaja serta perencanaan pengadaan pembangunan sarana arum jeran dan playing fox (tahap perencanaan)” (Wawancara KD,19 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara oleh Kadis pariwisata, penulis menyimpulkan bahwa pembangunan di wisata Lewaja ini telah di adakan toilet dan ruang ganti namun perlu juga di adakan promosi agar permandian Lewaja dapat di ketahui oleh masyarakat dan pengguna internet. Namun sistem promosi yang dijalankan pada kepariwisataan Kabuapten Enrekang hanya sekedar sistem promosi dengan melalui media telekomunikasi dan media cetak.

Industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam yang ada di Enrekang dan menjadikan pariwisata sebagai bagian dalam mewujudkan dan mengisi pola pembangunan pariwisata nasional, dan salah satu kegiatan ekonomi serta sumber pendapatan daerah. Tujuan pengelolaan pariwisata yang telah di tetapkan ini di harapkan dapat memacu perkembangan pariwisata di kabupaten Enrekang. Dalam wawancara Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai berikut:

”Objek wisata di Kabupaten Enrekang di promosikan melalui media telekomunikasi dan media cetak meskipun belum efektif” (Wawancara KD,19 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara oleh Kadis Pariwisata penulis menyimpulkan bahwa selain mengadakan festival, objek wisata

dipromosikan melalui media telekomunikasi dan media cetak meskipun belum efektif tapi setidaknya sudah ada usaha dari pemerintah untuk mengembangkan tempat wisata yang ada di Kabupaten Enrekang.

Informasi yang diberikan melalui situs internet saat ini masih banyak keterbatasan informasi yang diberikan untuk mempromosikan dan mengenalkan Pariwisata Kabupaten Enrekang khususnya objek wisata alam Lewaja kepada masyarakat luas. Selain informasi-informasi yang diberikan tersebut belum memasukkan potensi-potensi di Kabupaten Enrekang, kurangnya inovasi penggunaan teknologi informasi seperti belum menggunakan video untuk mengenalkan Pariwisata ini karena kurangnya inovasi pariwisata yang telah dilakukan.

Keuntungan penggunaan internet adalah ketersediaan selama 24 jam, tidak mengenal lelah serta adanya jaminan privasi. Pencarian informasi yang sangat cepat dan mudah dapat dilakukann dengan fasilitas *search engine*, serta adanya direktori internet secara online. Dengan sekian banyak fasilitas, tentunya informasi khususnya tentang pariwisata akan dapat diakses dan disebarluaskan dengan sangat cepat dibandingkan dengan mencari informasi di media cetak atau dari mulut ke mulut. Tentunya hal ini akan dapat berjalan kalau memang tersedia data tentang produk pariwisata yang sudah tersusun rapi dan terstruktur di dalamnya, karena internet hanyalah merupakan sarana komunikasi saja.

Selain sebagai media penyedia informasi juga dapat memudahkan wisatawan untuk berinteraksi dengan operator pariwisata yang dikehendakinya. Walaupun demikian, sampai saat ini operator pariwisata yang telah memanfaatkan internet untuk melayani pelanggannya masih sangat sedikit. Dari hasil wawancara dengan staf pemerintah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mengatakan bahwa:

“Penggunaan teknologi informasi akan sangat membantu penyediaan data untuk kepentingan pemerintah, karena dapat diakses dengan cepat ketika dibutuhkan, dapat diperbaharui kapan saja, serta mempunyai kapasitas penyimpanan data yang besar tanpa harus membutuhkan tempat atau ruang seperti biasanya kita menyimpan data dalam bentuk laporan” (Wawancara AM, 21 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya teknologi informasi akan sangat membantu penyediaan data untuk kepentingan pemerintah. Teknologi informasi akan sangat bermanfaat dalam penyajian informasi yang cepat, mudah dan akurat yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Salah satu dari sekian banyak teknologi informasi yang bermanfaat bagi wisatawan dan dapat diakses dengan mudah dari manapun adalah internet. Karena dengan adanya internet masyarakat akan lebih mudah mengakses dan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai tempat-tempat wisata yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana di objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang pembangunannya setiap tahun di masukkan ke dalam program pengembangan destinasi pariwisata,

kegiatannya adalah pengembangan objek wisata unggulan karna objek wisata alam Lewaja merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Enrekang. Seperti yang dikatakan oleh salah satu staf Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam wawancara tersebut adalah:

”Di tahun 2017 sarana dan prasarana yang di bangun antara lain musollah, kios kuliner, kios supenir, ruang parkir dan pagar” (wawancara HA, 22 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya bangunan tersebut wisata alam Lewaja menjadi salah satu destinasi pariwisata favorit masyarakat Enrekang terutama pada hari libur sekolah. Kawasan objek wisata alam Lewaja Kabupaten Enrekang di anggap sangatlah potensial dan belum mendapat ekspos secara penuh. Kawasan wisata ini, menurut Dispora Kabupaten Enrekang memiliki daya tarik karena menjadi objek wisata daerah.

Kabupaten Enrekang memiliki potensi objek wisata alam, budaya, dan kuliner yang tak kalah dengan daerah lain. Posisi sektor pariwisata kabupaten Enrekang sangat penting sebagai salah satu bisnis inti kabupaten Enrekang oleh karena itu perhatian pemerintah terhadap pengembangan pariwisata akan bertambah besar dan pembangunan pariwisata menjadi prioritas dalam pembangunan daerah.

b. Pemberdayaan masyarakat

Kabupaten Enrekang sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki beragam objek wisata yang berpotensi bagi pengembangan pariwisata, namun dengan berbagai keterbatasan maka dari itu pengembangan

pariwisata belum baik. Selain memiliki objek wisata alam, ada terdapat objek-objek wisata lainnya dan untuk saat ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang secara bertahap berusaha mengembangkan objek wisata dengan memberikan berbagai sarana-sarana penunjang agar dapat menarik jumlah kunjungan wisata baik dari dalam maupun dari luar. Dari hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan:

“Bahwa dalam pengelolaan pariwisata masih terdapat permasalahan maupun kelemahan dalam aspek pengelolaan wisata alam Lewaja” (Wawancara AL, 24 Oktober 2017).

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja masih memiliki banyak kekurangan dalam hal pengelolaannya. Namun masyarakat tetap berusaha untuk selalu menjaga keindahan dan kebersihan wisata alam Lewaja. Pengelolaan objek wisata alam Lewaja tidak terlepas dari campur tangan masyarakat. Dalam hal ini Pemerintah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata berharap agar masyarakat yang ada di sekitar objek wisata alam Lewaja tetap menjaga keindahan dan kebersihan wisata alam Lewaja. Oleh karena itu harus ada kerja sama pemerintah dengan masyarakat karna masyarakatlah yang akan menjaga dan membersihkan objek wisata tersebut.

Program pengelolaan objek wisata alam merupakan hal yang sangat penting demi meningkatkan kualitas objek wisata dan meningkatkan jumlah pengunjung pada objek wisata tersebut. Namun

pengelolaan objek wisata ini masih sederhana. Tapi dengan adanya objek wisata ini masyarakat setempat memiliki banyak peluang untuk membuka lapangan kerja. Seperti yang di katakana salah satu staf Dinas Pemuda Olaraga dan Pariwisata sebagai berikut:

“Bahwa setiap hari libur masyarakat sekitar objek wisata alam Lewaja menjual minuman dan makanan-makanan kecil untuk pengunjung” (Wawancara AH, 25 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata alam Lewaja masyarakat sekitar objek wisata dapat membuka usaha dengan menjual minuman dan makanan kecil untuk pengunjung. Hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar objek wisata alam Lewaja karena mendapat peluang untuk membuka usaha meskipun sederhana. Selain itu pemerintah juga sangat bangga dengan kerja sama yang baik dari masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan di lokasi objek wisata tersebut.

Masyarakat berharap agar pemerintah lebih memperhatikan objek wisata alam Lewaja dalam hal ini jalan menuju tempat wisata agar jalannya segera diperbaiki. Oleh karna itu pemerintah telah memiliki inisiatif untuk memperbaiki jalan menuju objek wisata alam Lewaja. Dalam hal ini Pemerinatah Kabupaten Enrekang menyusun Program Pengelolaan Objek Wisata alam Lewaja sebagai berikut:

1. Program pengembangn nilai budaya
 - a. Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah.
 - b. Penatagunaan naskah kuno daerah.

- c. Penyusunan kebijakan tentang budaya lokal daerah.
 - d. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan nilai budaya.
2. Program pengelolaan kekayaan budaya
- a. Fasilitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya.
 - b. Pelestarian fisik dan dukungan bahan pustaka termasuk naskah kuno.
 - c. Penyusunan kebijakan pengelolaan kekayaan budaya lokal daerah.
 - d. Sosialisasi pengelolaan kekayaan budaya lokal daerah.
 - e. Pengelolaan dan pengembangan pelestarian peninggalan sejarah purbakala.
 - f. Promosi kebudayaan dan pariwisata.
 - g. Pengembangan nilai dan geografi sejarah.
 - h. Pengawasan, monitoring dan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program pengelolaan kekayaan budaya.
 - i. Pemberian dukungan, penghargaan dan kerjasama dibidang budaya
3. Program pengelolaan keragaman budaya
- a. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah.
 - b. Penyusunan system informasi dan database bidang kebudayaan.

- c. Penyelenggaraan dialog kebudayaan.
- d. Fasilitas perkembangan keragaman budaya daerah.
- e. Fasilitas perkembangan penyelenggaraan festival budaya daerah.
- f. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengembangan keanekaragaman budaya.

Sejalan dengan program kerja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Enrekang, program yang disusun oleh pemerintah daerah (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata) salah satunya adalah program pengembangan destinasi wisata yang memfokuskan dalam promosi objek wisata yang unggul.

Objek wisata alam Lewaja merupakan wisata unggul di Kabupaten Enrekang yang saat ini sedang dalam program pengembangan, jadi objek wisata alam Lewaja merupakan salah satu yang masuk dalam program pengembangan dari pemerintah. Di dalam objek wisata alam Lewaja terdapat beberapa fasilitas penunjang kolam renang antara lain, ruang penonton, ruang ganti, tribun utama yang cukup luas, lapangan futsal, papan lompat, papan luncur bagi anak-anak, dan orang dewasa, penyedia makanan ringan dan bakso. Permandian alam yang berupa air terjun yang sering dikunjungi warga masyarakat utamanya anak-anak muda adalah air terjun dibagian dalam kompleks dicelah pegunungan melalui jalan setapak kurang lebih 1 km dari kolam renang.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pengelolaan objek wisata, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak masyarakat di sekitar lokasi adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan lebih jauh potensi-potensi objek wisata yang dimiliki dalam menunjang kepariwisataan di Daerah Kabupaten Enrekang.
2. Mempromosikan objek-objek wisata tersebut melalui media elektronik, media cetak, ataupun dari individu ke individu lain.
3. Membangun segala fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan dalam kegiatan liburan, agar wisatawan merasa aman, nyaman dan akhirnya berkeinginan untuk berkunjung kembali.
4. Meningkatkan kemampuan serta keahlian Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal memberikan pelayanan kepada wisatawan.

2. Sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan.

a. Aturan retribusi karcis/tiket pengunjung

Retribusi merupakan pungutan biaya yang di pungut sesuai aturan-aturan yang telah di tentukan Daerah, atau retribusi merupakan pendapatan atau pungutan daerah sebagai pembayaran atau pemakaian karena memperoleh jasa yang disediakan.

Dari hasil observasi, setiap pengunjung yang datang ke objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang wajib membayar uang tiket, untuk orang dewasa wajib membayar sebesar Rp 15.000/orang dewasa, dan Rp 10.000 untuk anak-anak. Dari hasil wawancara dengan kepala dinas mengatakan bahwa:

”Pengunjung yang datang di Lewaja wajib membayar uang tiket sesuai dengan aturan yang telah di tentukan seperti, orang dewasa dikenakan Rp 15.000/orang dan untuk anak-anak Rp 10.000/orang”(Wawancara KD, 19 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa setiap masyarakat/pengunjung yang datang di objek wisata alam Lewaja wajib membayar tiket sesuai dengan ketentuan yang ada, dengan adanya retribusi bagi pengunjung maka objek wisata alam Lewaja bias mendapatkan PAD, bahkan saat ini sudah bisa menghasilkan PAD dengan retribusi Rp. 15.000/ orang dewasa dan 10.000/orang untuk anak-anak.

b. Aturan retribusi parkir

Memasuki objek wisata alam Lewaja terdapat tempat parkir yang luas dan pengunjung yang datang menggunakan kendaraan mobil

ataupun motor akan dikenakan biaya parkir. Dari hasil wawancara dengan kepala dinas mengatakan bahwa:

“Pengunjung yang menggunakan kendaraan baik motor ataupun mobil akan dikenakan retribusi parkir sebesar Rp 3.000 untuk motor dan Rp 5.000 untuk mobil. Retribusi parkir dilakukan oleh pemuda Lewaja yang telah diberikan kepercayaan oleh pihak pengelola yang hasilnya akan digunakan untuk pembangunan kegiatan olahraga” (Wawancara KD, 19 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa di Lewaja retribusinya bukan hanya untuk tiket masuk saja tetapi retribusi parkir juga dilakukan dan yang bertanggung jawab dengan tempat parkir di Lewaja adalah pemuda Lewaja sendiri yang telah diberikan kepercayaan oleh pihak pengelola dan hasilnya digunakan untuk pembangunan kegiatan keolahragaan. Seperti wawancara dengan pemuda Lewaja mengatakan bahwa:

”Saya sangat berterima kasih kepada pihak pengelola yang telah memberikan kepercayaan untuk retribusi parkir kepada saya karena dengan adanya kegiatan ini kami biasa membangun kegiatan olahraga dan saya berharap kedepannya pengelola tetap memberikan kepercayaan retribusi parkir kepada pemuda Lewaja” (Wawancara AL, 24 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pemuda Lewaja sangat berterima kasih atas kepercayaan yang diberikan pihak pengelola untuk menjaga parkir yang ada di wisata Lewaja karena dengan adanya kepercayaan itu pemuda Lewaja bisa membangun kegiatan olahraga dan berharap kedepannya pengelola

tetap memberikan kepercayaan retribusi parkir kepada pemuda di Lewaja.

c. Aturan larangan membawa senjata tajam dan obat terlarang

Objek wisata alam Lewaja merupakan objek wisata unggulan di Kabupaten Enrekang, untuk memasuki kawasan objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang pengunjung di larang membawa benda tajam dan obat-obat terlarang. Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mengatakan bahwa:

”Pengunjung yang datang di objek wisata alam Lewaja tidak di perbolehkan untuk membawa senjata tajam ataupun obat-obat terlarang” (Wawancara KD, 19 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata penulis menyimpulkan bahwa untuk memasuki objek wisata Lewaja pengunjung di larang membawa senjata tajam, karena benda tersebut bias saja membahayakan diri sendiri bahkan orang lain, begitu pula dengan obat terlarang pengunjung di larang membawa obat-obat terlarang ketika memasuki objek wisata alam Lewaja karena seperti yang kita ketahui bahwa menggunakan obat terlarang akan di kenakan hukuman sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja

Dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor ini harus dihadapi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata selaku pihak yang berperan dalam pengembangan kepariwisataan Kabupaten Enrekang.

1. Faktor Pendukung

1. Dukungan Masyarakat

Masyarakat sangat mendukung pengelolaan objek wisata alam Lewaja sehingga mereka turut serta mengambil bagian seperti menjaga kebersihan, memelihara dan mengambil keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevakuasi perubahan yang terjadi di objek wisata sekitar tempat tinggal mereka, seperti dalam wawancara dengan masyarakat sekitar wisata alam Lewaja sebagai berikut:

“Kami bangga objek wisata alam Lewaja ini sudah dikenal banyak orang sehingga kami sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata ini berusaha menjaga kelestarian dan kebersihan di jalan menuju objek wisata agar wisatawan tidak terganggu dengan pemandangann yang kotor” (Wawancara ML, 27 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa objek wisata alam Lewaja sudah dikenal banyak orang sehingga masyarakat disana merasa bangga dan berusaha menjaga kelestarian dan kebersihan di jalan menuju objek wisata. Selain masyarakat di sekitar

objek wisata, pengelola objek wisata juga berusaha menjaga kelestarian objek wisata, seperti yang dikatakan oleh pengelolah objek wisata alam

Lewaja dalam wawancara sebagai berikut:

“Di wisata alam lewaja ini, kami sudah berupaya melengkapi sarana kebersihan. Sekali seminggu kami mengadakan kerja bakti di dalam objek wisata alam lewaja ini agar wisatawan tidak terganggu dengan keadaan tempat wisata yang kotor sehingga wisatawan akan merasa nyaman dan suka datang ke tempat wisata ini” (Wawancara SA, 27 Oktober 2017).

Hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat disana berupaya melengkapi sarana kebersihan seperti sapu lidi dan tempat sampah, hal ini sangat mendukung bahwa masyarakat sangat peduli dengan objek wisata alam Lewaja dan masyarakat di sekitar objek wisata alam Lewaja juga mengadakan kerja bakti untuk membersihkan dan merapikan tempat wisata dengan tujuan agar wisatawan atau pengunjung akan merasa nyaman menikmati permandian wisata alam Lewaja.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Kepala dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang bahwa Pengelolaan pariwisata tidak lepas dari peran serta masyarakat dan pengelola objek wisata itu sendiri karena untuk mencapai peningkatan kualitas kepariwisataan ini dibutuhkan kerjasama dan partisipasi aktif antara pemerintah, masyarakat dan pengelola objek wisata dalam wawancara berikut:

“Kami sangat bangga dengan masyarakat dan pengelolah objek wisata yang ada di Kabupaten Enrekang ini, secara khusus di objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan karena mereka dengan

kesadaran sendiri mau membantu untuk menjaga kebersihan di sekitar objek wisata tanpa ada perintah langsung dari pihak tertentu. Begitu pula dengan pengelola objek wisata tanpa menunggu bantuan atau peyediaan fasilitas dari Pemerintah, berusaha melengkapi sarana dan prasarana kebersihan di objek wisata itu” (Wawancara KD, 19 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Enrekang sangat bangga dengan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata alam Lewaja karena tanpa ada perintah langsung dari pemerintah masyarakat tetap menjaga kebersihan wisata alam Lewaja. Partisipasi aktif dari masyarakat, pengelola objek wisata dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupten Enrekang memang seharusnya dilakukan mengingat objek wisata yang ada di Enrekang banyak dan semua belum tentu bisa dikelola hanya satu pihak seperti Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai pihak yang memang bertanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Enrekang. Hal yang paling kecil yang bisa membantu Pemerintah adalah dengan menjaga kebersihan dan meningkatkan pembangunan sarana agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dengan cara membangun sarana waterbom, perencanaan arum jeram di objek wisata tersebut agar wisatawan juga betah saat berwisata dan ketersediaan sumber air bersih yang di gunakan di air terjun maupun di kolam renang masih menggunakan air dari sungai Lewaja yang jernih.

2. Panorama Alam yang Indah

Potensi yang dimiliki kawasan wisata alam Lewaja sangat mendukung dengan keberadaan objek wisata Lewaja sebagai salah satu

tempat wisata di Kabupaten Enrekang. Keindahan alam tercermin dari pepohonan yang rindang dan udara yang sejuk di sekitar objek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dari hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa:

''Di wisata alam Lewaja terdapat air terjun yang sejuk dan terdapat juga kolam renang yang airnya di ambil langsung dari air terjun lewaja, di dalamnya kita akan di suguhi dengan pemandangan yang indah dan asli''(Wawancara SA, 27 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa di wisata alam Lewaja kita disuguhi dengan pemandangan alam yang indah. Alam yang masih asli dan indah yang didukung dengan suasana alam yang indah memberikan udara yang sejuk dan bersih membuat nyaman bagi pengunjung dan suasana air terjun yang bersih membuat pengunjung merasa nyaman. Selain air terjun, di lewaja juga terdapat kolam renang di lengkapi dengan fasilitas penunjang kolam renang seperti ruang penonton, ruang ganti,tribun utama yang cukup luas, lapangan futsal, papan lompat, seluncuran bagi anak-anak dan orang dewasa dan juga di lengkapi dengan penyediaan makanan ringan. Sumber air yang di gunakan di kolam renang Lewaja berasal dari lokasi air terjun. Wisata alam Lewaja juga memiliki pesona alam yang indah.

2. Faktor Penghambat

a. Musim kemarau air berkurang

Musim kemarau dapat menyebabkan berkurangnya air di kawasan wisata alam Lewaja sehingga sangat dibutuhkan sumber air bersih yang

sangat besar. Seperti hasil wawancara dengan kepala dinas mengatakan bahwa:

”Saat musim kemarau air di sungai Lewaja berkurang sehingga sangat di butuhkan sumber air bersih yang besar”(Wawancara KD, 19 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas penulis menyimpulkan bahwa pada saat musim kemarau air di sungai Lewaja akan berkurang sehingga sangat di butuhkan sumber air bersih yang lebih banyak namun pada saat musim kemarau tiba penyediaan air bersih yang banyak sangat susah akibat dari kurangnya air di sungai Lewaja yang mengakibatkan air tampungan akan menjadi kotor dan sangat tidak baik dilihat.

b. Masalah lahan

Memasuki wisata alam Lewaja kita akan di suguhi sengan dengan pemandangan indah di sekitaran permandian alam Lewaja namun sebagian dari lahan tersebut masih milik warga. Seperti hasil wawancara dengan kepala dinas mengatakan bahwa:

“Lahan yang ada di sekitar permandian alam Lewaja masih milik warga sehingga dikhawatirkan kedepannya akan di adakan pembangunan rumah yang bias mengurangi keasrian objek wisata alam Lewaja”(Wawancara KD, 19 Oktober 2017).

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulsn bahwa lahan yang ada di sekitar permandian alam Lewaja sebagian masih milik warga sehingga di khawatirkan kedepannya bisa diadakan pembangunan rumah warga yang bisa mengurangi keasrian objek wisata alam Lewaja karna dengan di bangunya rumah di sekitaran wisata alam Lewaja akan

mengurangi keindahan dan merusak pemandangan yang masih asri, dengan adanya pembangunan rumah di khawatirkan adanya pencemaran limbah rumah tangga yang merusak dan mengurangi keindahan wisata alam Lewaja. Seperti yang kita ketahui bahwa limbah rumah tangga sangat susah untuk di urai dan memakan waktu yang lama dan secara tidak langsung limbah tersebut akan merusak ekosistem dari lewaja.

Pembangunan wilayah pemukiman masyarakat harusnya berada jauh dari tempat konservasi wilayah alam Lewaja. Upaya pemerintah dalam menyikapi pembangunan pemukiman masyarakat adalah salah satunya dengan cara menghimbau pemilik lahan disekitar area objek wisata alam Lewaja agar tidak membangun pemukiman di dekat lokasi yang sudah menjadi area objek wisata alam Lewaja.

c. Promosi objek wisata yang masih kurang

Promosi pariwisata di kabupaten Enrekang masih tergolong kurang efektif yang terlihat dari belum adanya peningkatan arus kunjungan wisatawan di Kabupaten Enrekang yang signifikan. Seperti hasil wawancara dengan Staf Dinas Pemda Olahraga dan Pariwisata mengatakan bahwa:

”sistem promosi yang di jalankan hanya menggunakan pamflet dan buket saat ada acara ataupun festival di tingkat regional provinsi maupun nasional”(Wawancara HA, 22 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa sistem promosi yang dijalankan pada kepariwisataan Kabupaten Enrekang ini sekarang hanya terbatas pada system promosi dengan menggunakan

pamflet dan buket pada acara festival baik pada tingkat regional, provinsi maupun nasional.

Informasi yang diberikan melalui situs internet saat ini masih banyak keterbatasan, informasi yang diberikan untuk mempromosikan dan mengenalkan pariwisata Kabupaten Enrekang khususnya objek wisata alam Lewaja kepada masyarakat luas. Banyak potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Enrekang yang belum di muat. Ternyata belum semua potensi yang terdapat di Kabupaten Enrekang dimasukkan kedalam internet. Selain informasi-informasi yang diberikan tersebut belum memasukkan semua potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Enrekang, kurangnya inovasi penggunaan teknologi informasi seperti belum menggunakan video untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Enrekang juga masih merupakan kurangnya inovasi pemerintah yang telah dilakukan.

Program promosi objek wisata merupakan hal yang sangat penting demi meningkatnya kualitas objek wisata dan meningkatnya jumlah pengunjung yang berkunjung pada objek wisata tersebut. Namun promosi pada objek wisata alam Lewaja ini masih sederhana.

d. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata.

Promosi objek wisata salah satu faktor penting yang menentukan maju atau tidaknya pengembangan adalah masalah dana. Dari hasil wawancara dengan kepala dinas pemuda olahraga dan pariwisata mengatakan bahwa:

”Dana pengelolaan Lewaja masih mengandalkan dana APBD namun pihak tersebut tersendat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata alam Lewaja karna belum ada sponsor dari pihak swasta yang membantu”(Wawancara KD, 19 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa jika dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya jika tidak pengembangan akan terhambat dan objek wisata alam Lewaja pun mengalami persoalan tersebut, hal ini dikarenakan dana pengembangan dan pembangunan objek wisata alam Lewaja masih mengandalkan dana APBD. Keterbatasan APBD membuat pembangunan dan pengembangan objek wisata alam Lewaja tersendat. Disamping itu belum adanya sponsor swasta yang mau membantu.

e. Keadaan jalan yang kurang baik

Tidak semua objek wisata di Enrekang ini terletak di pinggir jalan poros. Objek wisata alam Lewaja jauh dari pusat kota, oleh karena itu jalan menuju objek wisata ini masih kurang baik dan jalannya belum di aspal. Hal ini tentu sangat mengganggu dan membahayakan bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi wisata alam Lewaja.

Berdasarkan wawancara dengan pengunjung, mereka sangat terganggu dengan keadaan jalan menuju objek wisata alam Lewaja. Mereka berharap pemerintah segera memperbaiki jalan karena sangat mengurangi kenyamanan dan tentu saja membahayakan.

“Sudah beberapa kali saya datang ke wisata alam Lewaja ini, namun jalannya masih saja seperti dulu, belum ada perbaikan. Ini sangat membahayakan khususnya bagi kami yang datang dengan menggunakan motor karena jalannya berbatu-batu. Mudah-mudahan

pemerintah bisa segera memperbaikinya” (Wawancara ST, 29 Oktober 2017).

Belum diperbaikinya jalan menuju objek wisata ini, dikataka oleh kepala Dinas Pemuda Olaraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang karena kurangnya dana untuk perbaikan jalan menuju objek wisata tersebut, seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Kami memang mengupayakan perbaikan jalan yang rusak menuju objek-objek wisata,namun masih terkendala dengan dana yang minim. Jadi kami hanya berharap agar wisatawan atau masyarakat berhati-hati menuju objek wisata agar tidak terjadi kecelakaan jika melewati jalan yang berbatu-batu” (Wawancara KD 19, Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat menyimpulkan bahwa belum diperbaikinya jalan menuju objek wisata alam Lewaja ini terkendala dengan dana yang minim. Namun hal ini pemerintah berjanji akan berusaha memperbaiki jalan menuju lokasi objek wisata. Hal ini demi menjadikan Enrekang untuk berkembang dan untuk kenyamanan dalam berpariwisata. Oleh karena itu pemerintah berjanji akan memperbaiki jalan yang rusak tersebut.

BAB V

PENUTUP

Pada bab IV telah diuraikan hasil pembahasan mengenai peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari penulis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemerintah dalam hal ini Dispora dalam pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang oleh pemerintah (Dispora) seperti menyediakan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan. Melakukan pembanguana toilet, ruang ganti, musholla, kios kuliner, kios supenir, ruang parkir dan pagar, namun sistem promosi yang dijalankan pada kepariwisataan Kabuapten Enrekang hanya sekedar system promosi dengan melalui media telekomunikasi dan media cetak. Di samping itu jalan menuju objek wisata tersebut kurang baik.
2. Faktor Pendukung dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja kabupaten Enrekang yang paling utama yaitu dukungan dari masyarakat seperti turut serta mengambil bagian seperti menjaga kebersihan di objek wisata sekitar tempat tinggal mereka dan panorama alam yang indah dan masih asli yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata alam Lewaja yang disuguhi dengan pemandangan alam air terjun yang indah dan masih

asli yang didukung dengan suasana alam memberikan udara yang sejuk dan bersih membuat nyaman bagi pengunjung.

Faktor Penghambat dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja di kabupaten Enrekang secara umum terbatasnya anggaran sehingga menghambat pembangunan jalan menuju lokasi objek wisata alam Lewaja, begitu pula dengan promosi yang dilakukan masih kurang dan keterbatasannya sumber air bersih pada saat musim kemarau.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan mutu sarana dan prasarana pariwisata, seperti perbaikan jalan menuju objek wisata.
2. Perlu penambahan pusat informasi pariwisata demi kemudahan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Enrekang, karena pusat informasi pariwisata hanya ada 1 yaitu di kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata.
3. Kinerja para pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata alam Lewaja Kabupaten Enrekang khususnya Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata agar ditingkatkan lagi.
4. Diharapkan kedepannya pemerintah mampu mengadakan sarana air bersih yang mampu mengantisipasi tetap tersedianya sumber air yang memadai pada saat musim kemarau.

5. Diharapkan lingkungan alam di sekitar objek wisata alam Lewaja dapat tetap terjaga agar objek wisata alam Lewaja ini tetap dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.
6. Penulis mengharapkan lagi bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini akan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Antariska, Basuki, 2016. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan*.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Enrekang, 2013 *Objek-Objek WisataBudaya Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan*.
- Iskandar, 2009. Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti.
- Itana I Gde, Diarta I Ketut Surya, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Edisi pertama Andi, Yogyakarta
- Kesrul, 2003. <http://eprints.uny.ac.id/16934/1/SKRIPSI.pdf>, di akses 06 Desember 2017 pukul 20.38
- Koem Mayor, 2009. <http://www.spengetatuan.com/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap.html> , diakses 06 Desember 2017 pukul 18.20
- Kusmayadi dan Sugiarto, 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muljadi A.J, 2009. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*, Jakarta : PT Raja grafindo Persada.

R.S Damardjati, 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta : Pradnyana Paramita.

Ryaas, Rasyid, Afan G., danSyaukani HR.H.. 2009. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Soekanto, S. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono,2012, membedakan tiga macam triangulasi, Triangulasi dengan Sumber, Trianggulasi Dengan Teknik, Trianggulasi Dengan Waktu.

Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress Bandung : PT. Refika Aditama

Suwantoro,2007, *Pariwisata*, Edisi Pertama Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta

Terry, 2009 pengelolaan (*management*) merupakan sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan

Warpani P, 2007, *pariwisata dalam tata ruang wilayah*, ITB Bandung

Yoeti, 2001. *Pengantar Ilmu Priwisata*, Bandung : Angkasa.

Refrensi Lain

Undang- Undang kepariwisataan No. 10 Tahun 2009

UU No. 23 Tahun 2014 Tentang pemerintah daerah